

THE VOICE OF INDONESIAN COMMUNITY IN AMERICA

INDONESIAN

NOVEMBER 2016 - ISSUE 5

LANTERN

PHOTO: STEVEN PATRICK - PHILADELPHIA



EXCLUSIVE!

**INDONESIANS WEEK
PHILADELPHIA
19 - 22 AGUSTUS
2016**

PAGE 40



ABDUL KADIR JAILANI

35

Diplomat dan Pakar
Hukum Internasional ini
Bertugas di New York



**35 IMAMATUL
MAISAROH**

Srikandi Indonesia
di Panggung Politik AS

TIGA CERITA EKSKLUSIF LAINNYA

➔ Indonesian's Week Philadelphia



Quoted references can also be helpful. References to people can also be made through the written accounts of interviews and debates confirming the factuality of the writer's information and his reliability.

➔ Paspampres & Senjata Ilegal



Quoted references can also be helpful. References to people can also be made through the written accounts of interviews and debates confirming the factuality of the writer's information and his reliability.

➔ Bedah Buku Ikke Nurjanah



Quoted references can also be helpful. References to people can also be made through the written accounts of interviews and debates confirming the factuality of the writer's information and his reliability.

Continue reading at next page >



From the Editor

IMAMATUL MAISAROH BECOME HEADLINES

By Indah Nuritasari

According to Wikipedia, a news article discusses current or recent news of either general interest (i.e. daily newspapers) or of a specific topic (i.e. political or trade news magazines, club newsletters, or technology news websites).

A news article can include accounts of eyewitnesses to the happening event. It can contain photographs, accounts, statistics, graphs, recollections, interviews, polls, debates on the topic, etc. Headlines can be used to focus the reader's attention on a particular (or main) part of the article. The writer can also give facts and detailed information following answers to general questions like who, what, when, where, why and how.

Quoted references can also be helpful. References to people can also be made through the written accounts of interviews and debates confirming the factuality of the writer's information and the reliability of his source. The writer can use redirection to ensure that the reader keeps reading the article and to draw her attention to other articles. For example, phrases like "Continued on page 3" redirect the reader to a page where the article is continued.

While a good conclusion is an important ingredient for newspaper articles, the immediacy of a deadline environment means that copy editing often takes the form of deleting everything past an



**CATCH
THE
MOMENT**

**PUT
YOUR ADS
HERE
FOR
ONLY
\$ 300**

Call us : 267-632-1833
email: indonesianlantern@gmail.com
visit our web:
www.indonesianlantern.com

indonesian lantern

table of con - tents

PHOTOS: STEVEN PATRICK - PHILADELPHIA

- 03** Foreword
- 05** Transforming the urban landscape
- 08** Youth Art Connection
- 12** LUNA x GUM BTS
- 14** How Social Media Controls the Media
- 18** The World's Best DIY Skate Parks
- 23** The Basics with James Riley
- 31** Artist of the Month: Kenkyusha Yoko
- 43** 75 Years of Street Art
- 48** Meet the Artists of POW! WOW! Arts Festival, Hawaii in "Heavy Dreamers"
- 50** MLA Walls
- 54** Raphael Castro's Cityscape Art
- 69** The Story Behind MOVE Future Campaign



indonesianlantern.com

2114 South Dorrance Street Philadelphia, PA 19145
Email: indonesianlantern@gmail.com

IMAMATUL MAISAROH

Srikandi Indonesia di Panggung Politik AS

By: Didi Prambadi



Seorang Srikandi Indonesia akan tampil di panggung politik Amerika Serikat. Dia adalah Imamatul Maisaroh. Perempuan asal Desa Gondanglegi, Malang, Jawa Timur ini akan berpidato di depan puluhan ribu delegasi dalam Konvensi Nasional Partai Demokrat yang digelar di Philadelphia, Pennsylvania, AS.

Bersama belasan senator dan pembicara bergengsi lainnya, Ima tampil di panggung utama Stadion Wells Fargo, pada hari Selasa 26 Juli 2016. "Surat undangan resmi yang dikirim Komite Nasional Partai Demokrat baru saja saya terima Sabtu sore," kata Ima dengan nada gembira.

Di ajang itulah, Partai Demokrat AS secara resmi akan memilih Hillary Rodham Clinton sebagai kandidat utama dan Senator Tim Kaine sebagai wakil presiden, dalam Pemilihan Presiden AS November 2016.

Di ajang itulah, Partai Demokrat AS secara resmi akan memilih Hillary Rodham Clinton sebagai kandidat utama dan Senator Tim Kaine sebagai wakil presiden, dalam Pemilihan Presiden AS November 2016.



'Selain menyampaikan pidato mengenai pengalaman saya sebagai korban perbudakan manusia, saya juga menyampaikan program-program penanggulangan perbudakan dan perdagangan manusia yang telah dilakukan Hillary Clinton," tutur Imamatul. Perempuan bertubuh mungil itu diundang tampil di ajang politik AS, karena sejumlah jabatannya yang tak main-main.

- 'Kepercayaan itu diberikan ke pundak Ima, yang sejak tahun 2012 menjadi staf CAST, Coalition to Abolish Slavery & Trafficking. Ima menjabat sebagai organisator atau koordinator para korban Perbudakan dan Perdagangan Manusia CAST. Organisasi nirlaba ini yang menolongnya setelah melarikan diri dari siksaan bekas majikannya di Los Angeles.



Mendapat penghargaan dari Menteri Luar Negeri AS John Kerry. (Foto: Department of State)

Ima, yang sejak kecil bersekolah di Madrasah Tsyanawiyah di Gondanglegi, Malang itu, menjadi salah satu anggota Dewan Penasehat Perdagangan Manusia Presiden Barrack Obama. "Maaf saya baru saja selesai menghadiri pertemuan rutin di Gedung Putih," tutur Ima yang diangkat menjadi anggota Dewan Penasehat Gedung Putih bersama 10 anggota lainnya, Desember 2015 lalu.

Perempuan berusia 33 tahun, jebolan kelas 1 SMA Kh0irudin, Gondanglegi ini, diminta memberi saran dan masukan ke Presiden Obama untuk memberantas perdagangan manusia. Tercatat 40 ribu sampai 45 ribu menjadi korban perdagangan manusia di AS. Bersama tiga anggota lainnya, Ima Matul dipercaya menangani dua dari lima masalah utama. "Yakni, soal pendanaan dan sosialisasi para korban perdagangan manusia," tutur Ima.

- Kisahnya dimulai tahun 1997, ketika Ima yang baru berusia 17 tahun, menerima tawaran bekerja sebagai pramuwisma seorang pengusaha interior disainer asal Indonesia yang bermukim di Los Angeles. "Sejak sampai di Bandara LAX, paspor saya sudah ditahan oleh majikan saya," tutur Ima yang enggan menyebut nama bekas majikannya itu.

- Selama tiga tahun, Ima Matul harus bekerja lebih dari 12 jam. Hampir setiap hari, Ima menjalani siksaan dan pukulan dari majikannya, seorang warga keturunan yang menjadi interior designer.

- Untuk kesalahan kecil yang dibuatnya, Ima harus menerima pukulan dan tamparan berkali-kali. "Sampai sekarang, bekas luka di kepala masih bisa dilihat," ujar Ima seraya menekankan, waktu itu ia tidak bisa berbahasa Inggris sama sekali.



JUST SIMPLY PUT
YOUR ADS HERE
FOR \$ 300
AND
YOUR PRODUCT
WILL TOUCH
THE
SKY

CALL US:

267-632-1833

email:

indonesianlantern@gmail.com

or visit our web:

www.indonesianlantern.com



Bersama keluarga (Foto: Koleksi Pribadi)



Setelah tiga tahun, Ima tidak tahan lagi. Pada tahun 2000, perempuan desa ini nekat menyisipkan sebuah notes kecil berisi 'Permintaan Tolong' kepada seorang penjaga bayi tetangganya. Tetangga inilah yang menolong Ima melarikan diri dari rumah majikannya dan mengantarkannya ke kantor CAST.

"Waktu itu saya tidak bawa paspor," kata Ima melanjutkan. Setelah beberapa bulan tinggal di rumah penampungan kaum gelandangan, Ima pun akhirnya bisa tinggal di rumah layak dan bekerja di CAST.



Agar paspornya dikembalikan, Ima berpura-pura pulang ke Indonesia. Ditemani seorang agen FBI, Ima bertemu dengan majikannya di Bandara LAX.

"Saya juga dipasang alat penyadap untuk merekam seluruh pembicaraan," tutur Ima dengan bahasa Inggris yang rapi. Singkat cerita, majikannya memberinya tiket pesawat sekali jalan ke tanah air dan berjanji hendak mengirim uang gajinya, setelah Ima tiba di Malang, Jawa Timur.

Gaji itu tidak dibayarkan majikannya karena Ima tidak pulang ke Malang. "Saya hanya

masuk ke ruang dalam Bandara dan keluar lagi," kata Ima yang akhirnya tidak mau menuntut majikannya yang berlaku kasar itu. Menurutnya, pihak FBI tidak bisa melakukan penahanan majikannya, karena tidak ada tuntutan dari Ima.

"Prosesnya cukup berbelit dan membutuhkan saksi mata yang jelas. Dan aksi kekerasan itu terjadi di dalam rumah tanpa diketahui banyak orang," kata Ima menuturkan. "Lagipula bekas-bekas luka saya dianggap kurang menunjukkan luka serius, meski terdapat bekas luka di kepala," sambungnya, seraya enggan menyebut nama bekas majikannya itu. Kasus itu memang berhenti sampai di situ.



Kebanggaan orang tua (Foto: merdeka.com)

TOKOH KITA 2016

Dan sebagai warga AS, bekas majikannya masih tinggal di Los Angeles..

Meski begitu, Ima Matul tetap tegar. Malah, sebaliknya, karirnya sebagai aktivis makin menanjak dan berhasil diundang ke berbagai pertemuan tingkat tinggi di Washington DC. Bagi Ima, bertemu dengan para pejabat tinggi seperti Menteri Luar Negeri John Kerry, bahkan dengan Presiden Barrack Obama, sudah pernah dilakukannya.

Namun ada satu orang yang ingin ditemuinya. Yakni, Hillary Rodham Clinton yang kini menjadi kandidat presiden dari Partai Demokrat.



Dalam berbagai kegiatan organisasi dan di kebun (Foto: Koleksi pribadi)





**CATCH
THE
MOMENT**

**PUT
YOUR ADS
HERE
FOR
ONLY
\$ 300**

Call us : 267-632-1833
email: indonesianlantern@gmail.com
visit our web:
www.indonesianlantern.com

PEKAN RAYA INDONESIA PHILADELPHIA, PA

16 - 22 AGUSTUS 2016

FEATURES



GROUP

Modero Dance Co.

Renggong Manis, Cendrawasih, Bajidor Kahot.

Cakalele Dance Mapalus

Tarian Perang

Bethany Miracle Dance Group

Wulan & Diah

Tari dangdut dan Poco-poco bersama Wulan dan Diah

Permias Philadelphia

Pasukan Pengibar Bendera



Foto-foto: Steven Patrick - Philadelphia

16-22 AGUSTUS 2016



PEKAN RAYA INDONESIA PHILADELPHIA

Jim Kenney memukul gong tiga kali, menandai acara Indonesian Week, sebelum sama-sama menghadiri upacara penaikan bendera merah putih di pelataran City Hall Philadelphia.

Tak kurang dari 200 warga Indonesia mengenakan kaos merah menghadiri upacara di tengah terik matahari sore itu. Acara mayor yang dipimpin Sinta Penyami, ketua panitia Indonesian Week 2016, diawali beberapa tarian dari Modero Dance Company dan Bethany Miracle, sebelum dibuka dengan sambutan dari Walikota Jim Kenney dan Dutabesar RI Budi Bowoleksono dan upacara pengibaran bendera merah putih yang dilakukan tiga anggota Persatuan Mahasiswa Indonesia Amerika Serikat di Philadelphia.

Rangkaian acara keramaian dilanjutkan dengan atraksi tari-tarian dan hiburan dari Indonesia. Berbagai lagu kesenian Indonesia menyentuh bangunan kantor walikota yang mengelilingi pelataran tengah walikota Philadelphia. Di antaranya lagu dan tarian Renggong Manis, Cendrawasih, Bajidor Kahot, karya Modero Dance Company.

Sang Saka Merah Putih yang berkibar di pelataran Utara City Hall Philadelphia, menandai acara Pekan Raya Indonesia yang berlangsung sejak 19 hingga 22 Agustus 2016. indo2

Acara yang diselenggarakan setiap tahun itu, diawali dengan kunjungan Duta Besar RI untuk Indonesia, Sonny Budi Bowoleksono ke kantor Walikota Jim Kenney. Bersama rombongan dan panitia pekan raya Indonesia, Dubes RI diterima Jim Kenney di tempat kerjanya. Keduanya saling mengucapkan selamat dan menyampaikan kesan-kesannya. "Sumbangsih warga Indonesia terhadap Philadelphia boleh dibilang lumayan besar, mengingat jumlah warga Indonesia yang sekitar ribuan orang," tutur Jim Kenney yang didampingi oleh Hani White, Deputy Director of Immigrant Affairs and Services.

Dalam kesempatan itu, Jim Kenney memberi cinderamata berupa Liberty Bell, simbol Philadelphia berupa lonceng hitam yang gentanya pecah kepada Dubes Budi Bowoleksono. Sebaliknya, duta besar Indonesia yang akrab dipanggil 'Pak Sonny' memberi hadiah berupa gong warna emas berukuran sedang.





Termasuk tari-tarian yang digelar kelompok gereja Bethany Miracle Center, serta Tarian Perang karya Cakalele Dance dari Mapalus, New Jersey dan Chiquita Limer. Yang tak kalah serunya adalah penampilan tari dangdut dan Pocopoco bersama yang dipimpin Wulan dan Diah dan mengajak hampir seluruh pengunjung acara tersebut.



Ada pula pemberian hadiah kepada 17 peserta “Writing Workshop” yang diselenggarakan majalah Indonesian Lantern. Satu per satu para peserta yang kebanyakan remaja mendapatkan piagam, dan hadiah kaos T-shirt dari Kedubes RI dan bingkisan cinderamata dari Indonesia oleh Sundari Parise, perwakilan friends of Indonesian Lantern. “Anak-anak perlu berlatih menulis, karena writing skill penting dalam sistem pendidikan Amerika.



Terutama untuk college application,” tutur Jori Hty, lulusan perguruan tinggi AS. Ada juga pemberian hadiah kepada para pemenang ‘Lomba Komedian Berdiri’ yang digelar Permias Philadelphia. “Hani White, pemenang utama lomba ini akan manggung bersama Pandji Pragiwaksono, 11 September nanti,” tutur Aaron Sutarto, ketua Permias Philadelphia.



Seluruh keramaian Pekan Raya Indonesia itu ditutup dengan acara makan malam yang diselenggarakan Bethany Miracle Center.

Dalam bincang-bincangnya sebelum santap malam, Pendeta Lukas Kusuma, pimpinan gereja Bethany Miracle Center sempat menjelaskan, warga Indonesia yang jumlahnya ribuan, memiliki 12 gereja. Pendeta Lukas juga menuturkan pengalamannya membantu warga Indonesia di Philadelphia yang mengalami kecelakaan dan berada di penjara imigrasi di York, Pennsylvania. “Kami bantu mereka dengan bantuan dana dan jasa agar mereka dapat berkurang bebannya,” tutur Lukas Kusuma.

Dalam sambutannya, Dubes RI Budi Bowoleksono menyatakan terima kasih atas bantuan yang diberikan selama ini. “Staf kami sangat terbatas sehingga kami harus meminta bantuan dari para pemuka masyarakat setempat untuk menyelesaikan beberapa masalah,” tutur Dubes Budi Bowoleksono yang kemudian memimpin acara makan malam bersama yang didahului pembacaan doa dari Gunawan, wakil kaum Muslim.

Hidangan makan malam berupa ayam goreng, opor ayam, pecal, nasi kuning, cendol hijau, dan makanan lain, hasil olahan perusahaan jasadoga ‘Pecel Ndeso’ yang membuat pengunjung malam itu puas. Apalagi Pendeta Lukas memberikan sumbangan dana kepada kelompok sepakbola warga Indonesia yang ikut tergabung dalam Philadelphia Unity Cup, yang akan bertanding melawan klub dari Congo dan Uruguay. (Didi Prambadi)

Let's grow with us

Let's start
with \$ 200.00
or \$ 100.00

CALL US: 267-632-1833. email: indonesianlantern@gmail.com.
visit www.indonesianlantern.com

Free picture provided by Pixabay.com



INDONESIAN - AMERICAN

DANG DUT FESTIVAL

RODNEY SQUARE

WILMINGTON, DELAWARE



Oleh: Didi P.

Foto-foto: Steven Patrick

Kawasan Rodney Square yang terletak di 1100 Market Street Wilmington, Delaware, AS, terdengar gegap gempita. Tak kurang dari 100 pengunjung hadir dalam acara yang disebut sebagai "Indonesian-American Dangdut Festival" yang dimulai pukul 12 siang hingga 5 sore waktu setempat, Ahad 4 September 2016 lalu.

Para pengunjung digoyang nyanyian sejumlah penyanyi dangdut kondang yang dipandu pembawa acara Thomas Djorgi, penyanyi Indonesia yang dikenal penyanyi dangdut itu. Beberapa penyanyi yang ikut terlibat di antaranya Desiree, Ricky, dua pemenang Dangdut in America, juga penyanyi Desiree. Lagu-lagu seperti "Darah Muda" dan lagu lainnya menggoyang



Suasana kegiatan Festival dang-dut (Foto: Steven Patrick)

Hampir semua pengunjung naik ke panggung dan berjoget diiringi nyanyian yang dilantunkan sejumlah penyanyi, dan berjoget layaknya penari kawakan yang tahu di mana cengkok dan goyang pinggulnya. "Pokoknya rame deh," ujar Rissa Asnan, pengggagas acara sekaligus pendiri NSR atau New Sound Release, Entertainment.

panggung Dangdut Festival yang baru pertama kali digelar di Wilmington, Delaware.

Beberapa kelompok budaya ikut meramaikan Dangdut Festival kali pertama ini. Misalnya rombongan Reog Singalodaya dari Washington DC, juga para penari lain dari berbagai kawasan ikut unjuk kebolehan di panggung Dangdut Festival ini.



JUST SIMPLY PUT
YOUR ADS HERE
FOR \$ 300
AND
YOUR PRODUCT
WILL TOUCH
THE
SKY

CALL US:

267-632-1833

email:

indonesianlantern@gmail.com

or visit our web:

www.indonesianlantern.com



ABDUL KADIR JAILANI

DIPLOMAT INDONESIA & AHLI HUKUM INTERNASIONAL
YANG KINI BERTUGAS DI NEW YORK



KONSUL JENDERAL RI NEW YORK

DIPLOMAT DENGAN SEGUDANG MISI & VISI

By: Didi Prambadi

Foto: Koleksi Abdul Kadir Jailani

Baru sekitar 11 hari bekerja sebagai Konsul Jenderal RI di New York, Abdul Kadir Jailani telah dibebani masalah pendatang ilegal.

Salah seorang pendatang gelap Indonesia yang tiba waktunya untuk dideportasi, ternyata tak mau pulang. "Saat pintu pesawat hendak ditutup, dia berlari hendak keluar pesawat," tutur Abdul Kadir.

Tentu saja hal itu sempat dicegah dan akhirnya diserahkan kembali ke petugas imigrasi AS yang memang menunggu. "Biarlah saya dipenjara di sini. Saya tidak mau pulang," kata warga Indonesia terse but

Pengalaman awalnya menjadi Konsul Jenderal RI itu, tampaknya cukup berkesan bagi Abdul Kadir. "Ada juga yang menyimpan abu jenazah warga Indonesia selama beberapa hari di dalam gedung ini, sebelum dikirim ke Indonesia menunggu surat-surat izinnya dilengkapi," tutur sarjana hukum Universitas Airlangga tahun 1992 itu menambahkan.



Menlu RI Retno L.P. Marsudi (tengah), Abdulkadir Jailani (kanan), dan Nathalie Bernasconi (kiri) menghadiri Regional Interactive Meeting on Investment Treaty Models, di Gedung Pancasila, Kantor Kemenlu, Jakarta, (Antara Foto)

Meski demikian, mengurus para migran Indonesia bukanlah hal baru bagi Abdul Kadir Jailani. Sarjana hukum lulusan Universitas Airlangga, Surabaya ini, sarat berpengalaman mengurus para migran Indonesia di luar negeri. "Kita berhasil membebaskan 60 warga Indonesia yang terancam hukuman mati di Arab Saudi," tutur Abdul Kadir Jailani yang berhasil menyelesaikan Agreement Protection of Indonesian Domestic Worker between Indonesia and Arab Saudi, 2014 itu.

"Kini masih sekitar 300 warga kita yang dijatuhi hukuman mati," lanjut diplomat berambut perak yang sangat aktif memperjuangkan terwujudnya ASEAN Instrument on Protection of Rights of Migran Workers.

Menurutnya kasus imigran Indonesia di AS tidak seberapa dibandingkan kasus-kasus serupa di negara lain. Sebab, jumlah migran Indonesia di AS jauh lebih kecil ketimbang di Malaysia yang sampai 3 juta orang. "Juga di Arab Saudi yang berjumlah 2 juta orang," tutur Abdul Kadir Jailani, yang meraih Master bidang hukum Universitas Indonesia ini.



Bersama diplomat lain di Geneva, Switzerland (koleksi pribadi)

Baginya, yang menjadi kendala utama para migran Indonesia adalah kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Karena itulah, Abdul Kadir bertekad untuk melanjutkan misi yang telah dilakukan selama ini. Yakni perlindungan terhadap warga Indonesia yang berada di AS. "Saya berniat membuka ruang konsultasi di gedung KJRI New York, untuk menampung keluhan para migran Indonesia," kata diplomat yang menempuh Program Doktor Hukum Universitas Indonesia tahun 2005.

Selain itu, Abdul Kadir menekankan bahwa salah satu misi utamanya dalam penugasan barunya di New York adalah meningkatkan perlindungan terhadap WNI. "Perlindungan yang dimaksudkan untuk menjamin pemenuhan hak – hak dasar WNI yang sedang mengalami persoalan hukum," ujar Abdul Kadir Jailani yang terlibat dalam penyusunan Extradition Treaty Indonesia-Singapore, 2005.

Selain meningkatkan pelayanan warga Indonesia, Abdul Kadir juga bermaksud melakukan diplomasi ekonomi. KJRI New York akan memanfaatkan semua diplomatic tools untuk ikut mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah mengundang lebih banyak investasi AS ke Indonesia, lewat diplomasi ekonomi.

"Investasi yang paling diperlukan Indonesia saat ini adalah di sektor infrastruktur," tutur Abdul Kadir Jailani, yang menjabat Direktur for Treaties of Economic and Social Culture Affairs dari 2012 hingga 2016, sebelum ditugaskan menjadi Konsul Jenderal RI di New York. Termasuk juga menggelar sejumlah pameran dan ikut serta dalam promosi seperti yang digelar IMEX America 2016 yang akan berlangsung di Las Vegas, 18-20 Oktober 2016.



Saat bertugas di PTRI New York

Menurutnya, kendala utama yang perlu dibenahi adalah "Banyaknya peraturan di Indonesia yang tidak compatible menghadapi tantangan perdagangan dunia," tutur Abdul Kadir.

Lebih-lebih menghadapi Trans Pacific Partnership atau TPP. "Kita perlu meneliti lebih dulu dan harus melihatnya secara 'The Whole Picture'. Janganlah belum-belum sudah alergi duluan," katanya. "Bukankah TPP ini masih dalam penajagan dan pengamatan lebih jauh yang memakan waktu dua sampai lima tahun ke depan," kata Abdul Kadir yang meraih Master of European Law and Policy dari Porthmouth University, Inggris tahun 2002.

'Portfolio saya umumnya di bidang hukum', kata diplomat yang hobi fotografi itu. Namun, gayanya yang santai itu, dan kesukaannya main ping-pong, bakal cepat akrab dengan warga Indonesia.



Dalam sebuah acara santai (koleksi pribadi)

Karena itu, ayah dua putra bersama Rahmayanti Hamid, istrinya, berniat mengunjungi warga Indonesia di beberapa kota di AS. Bagi Abdul Kadir, bertemu dengan warga Indonesia bukanlah menjadi kendala besar.

Maklum, diplomat berusia 50 tahun ini menghabiskan sebagian besar masa tugasnya sebagai diplomat di Kedubes RI di The Hague, dan di Perwakilan Tetap RI PBB di New York, juga di Geneva.





**No!
You don't
need
to do this**

**Simply put your
ads here for \$ 200
or \$ 100**



CALL US: 267-632-1833. email: indonesianlantern@gmail.com visit our web.

www.indonesianlantern.com

